

Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK NU 1 Babat

Vina Alfiatus Soffa¹

¹ Universitas Sunan Drajat Lamongan

E-mail: vinasoffa7401@gmail.com¹

Received : 11-02-2025

Revised : 24-02-2025

Accepted : 28-03-2025

Article Info:

Keywords :

Principal's
Strategy,
Religious
Character,
Religious
Extracurriculars

Abstract : Religious culture is urgent and must be created educational institutions because educational institutions are one of the institutions that transform value or carry out value education. Through religious extracurriculars implemented in institutions they hope that students can anticipate the negative impacts resulting from increasingly development times. This research is qualitative research, data was analyzed using descriptive methods adapted to the NU 1 Babat Vocational School institution. Data collection was carried out using observation, interview, and documentation techniques. The results of the research, firstly, are the formulation of the school principal's strategy in shaping the religious character of student through religious extracurriculars, namely by implementing several types of religious extracurriculars, namely: a. habituation program, getting used to praying duha prayers in congregation, praying together before and after learning, and saying and answering greetings. b. Al-Qur'an reading and writing activities and memorization, c. hadrah or tambourine and d. activities to commemorate islamic holiday (PHBI). Implementation of the principal's strategy in shaping the religious character of student through religious extracurriculars, namely students carrying out what has been formed and implemented by the principal using several methods, namely habituation, example, drill, and man thah and advice. Evaluation of the principal's strategy in forming student's religious character through religious extracurriculars, namely by actively participating in activities and attendance for the Al-Qur'an reading and writing program. Second, the factors that influence the principal's strategy in forming students religious character through religious extracurriculars, namely supporting factors are supervision from teacher and school principals, and adequate facilities. Meanwhile, the inhibiting factors in forming students religious character are excessive use of cellphones at home, lack of awareness of students self-awareness, and skipping school.

Kata Kunci :
Strategi Kepala Sekolah, Karakter Religius, Ekstrakurikuler Keagamaan

Abstrak : Budaya religius merupakan hal yang urgen dan harus diciptakan di lembaga pendidikan karena lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang mentransformasikan nilai atau melakukan pendidikan nilai. Melalui ekstrakurikuler keagamaan yang diterapkan di lembaga diharapkan kepada peserta didik agar dapat mengantisipasi dampak negatif yang dihasilkan dari zaman yang semakin berkembang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif yang disesuaikan dengan lembaga SMK NU 1 Babat. Penghimpunan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, pertama yaitu formulasi strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan yaitu dengan menerapkan beberapa macam ekstrakurikuler keagamaan yaitu: a. program pembiasaan; pembiasaan sholat dhuha berjamaah, berdo'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, dan mengucapkan dan menjawab salam, b. kegiatan baca tulis Al-Qur'an dan hafalan, c. hadrah atau rebana, dan d. kegiatan memperingati hari besar islam (PHBI). Implementasi strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan yaitu peserta didik melaksanakan apa yang telah dibentuk dan diterapkan oleh kepala sekolah dengan beberapa metode, yaitu pembiasaan, keteladanan, drill, dan mau'izhah dan nasehat. Evaluasi strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan yaitu dengan keaktifan mengikuti kegiatan dan terdapat absensi untuk program baca tulis Al-Qur'an. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan yaitu, faktor pendukungnya adalah terdapat pengawasan dari pihak guru dan kepala sekolah, lingkungan yang mendukung, kebiasaan yang baik, dukungan orang tua, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah penggunaan handphone yang berlebihan ketika di rumah, kurangnya kesadaran diri peserta didik, dan membolos sekolah.

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era globalisasi, lembaga pendidikan memiliki tugas untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) maka diharapkan juga mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ) terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan bisa dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif yang terdapat pada zaman yang semakin berkembang. Untuk mengantisipasi dampak negatif yang dihasilkan dari zaman sekarang maka kepala sekolah harus memberikan ide yang bertujuan untuk membentuk perilaku yang baik kepada peserta didik. Pembentukan karakter religius di lembaga pendidikan merupakan usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama sebagai bentuk

kebiasaan yang baik dalam berperilaku. Pembentukan karakter melalui sekolah juga harus diperhatikan di sekolah pendidikan tidak semata-mata tentang mata pelajaran yang hanya mementingkan diperolehnya kognitif tetapi juga harus diperhatikan bagaimana penanaman moral, nilai-nilai estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya.¹

Budaya religius merupakan hal yang urgen dan harus diciptakan di lembaga pendidikan karena lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang mentransformasikan nilai atau melakukan pendidikan nilai.² Pembentukan melalui lembaga pendidikan juga harus diperhatikan sehingga bisa menjadikan peserta didik dapat memiliki karakter yang baik dan positif. Oleh karena itu, kepala sekolah membentuk karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan harapan peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai yang baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan di lembaga pendidikan tersebut merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membentuk peserta didik yang berkarakter religius.

SMK NU 1 Babat itulah namanya, merupakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) NU yang ada di Desa Moropelang Babat Lamongan. Sekolah ini bersifat swasta didalam lingkungan lembaga pendidikan Ma'arif Nahdhotul Ulama dan sekolah SMK NU 1 Babat merupakan sekolah NU yang pertama di Kecamatan Babat dan ketiga di Kabupaten Lamongan. Di lembaga SMK NU 1 Babat ini menerapkan beberapa macam ekstrakurikuler keagamaan untuk membentuk karakter religius pada diri peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini penelitian akan memperoleh data informasi langsung serta mendalam untuk mengenal lingkungan lembaga yang akan terlibat dengan peneliti. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.³ Lokasi penelitian ini di laksanakan di Desa Moropelang karena lembaga di desa tersebut menerapkan macam-macam ekstrakurikuler keagamaan sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian seperti yang peneliti teliti di tempat. Adapun data tersebut dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan data atau verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, pemeriksaan keabsahan data ini digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dengan data yang telah diperoleh tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan

- a. Formulasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan

¹Alam Saleh Pulungan, "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2017), 2.

²St. Fatimah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Pada Peserta Didik di SMPN 53 Makassar" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 2022), 4.

³Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia. 2018), 10.

Pada dasarnya sebuah strategi memerlukan waktu yang lama untuk mencapai perencanaan yang matang untuk mendapatkan hasil yang maksimal, selain itu juga dalam strategi kepala sekolah harus menyiapkan semua yang dibutuhkan selama pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di masa mendatang.

Formulasi strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membentuk karakter religius peserta didik yaitu dengan beberapa macam ekstrakurikuler keagamaan. Teori yang digunakan peneliti menurut Badrudin dalam bukunya *"manajemen peserta didik"* terdapat beberapa ekstrakurikuler keagamaan yang sama yang diterapkan di SMK NU 1 Babat yaitu, bermain hadrah, mengaji Al-Qur'an sesuai tartil dan tajwidnya, mengikuti peringatan hari besar islam, dan pembiasaan untuk sholat dhuha berjama'ah, berdo'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, dan mengucapkan dan menjawab salam.

Strategi yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu kepala sekolah melakukan rapat untuk sosialisasi kepada guru pengajar dan wali murid yang pada akhirnya mendapat respon baik sehingga ekstrakurikuler keagamaan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Nilai-nilai religius yang diterapkan dalam perencanaan ekstrakurikuler keagamaan terdapat beberapa yang sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti, seperti mengingat kewajiban sholat, cinta dengan Al-Qur'an, menjaga perkataannya dengan baik, disiplin, patuh terhadap guru ketika berada di lingkungan sekolah.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil analisis diatas bahwa formulasi strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan yaitu dengan menerapkan beberapa macam ekstrakurikuler keagamaan yaitu program pembiasaan; pembiasaan sholat dhuha berjama'ah, berdo'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, dan mengucapkan dan menjawab salam, kegiatan baca tulis Al Qur'an dan hafalan, hadrah atau rebana, dan kegiatan memperingati hari besar islam (PHBI).

b. Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan

Implementasi strategi merupakan suatu kegiatan yang didalamnya melakukan kegiatan yang telah direncanakan awal oleh kepala sekolah kerjasama dengan beberapa pihak yang terlibat. Dalam hal ini, kepala sekolah memberikan keluangan kepada semua guru khususnya guru laki-laki sebagai imam sholat dhuha berjama'ah yang dilakukan di masjid, guru pembimbing untuk membuat kurikulum sendiri yang disepakati oleh kepala sekolah agar sesuai dengan kemampuan anak-anak ketika belajar dikelas, guru pelatih untuk ekstrakurikuler hadrah atau rebana untuk memberikan materi kepada anak-anak yang baru belajar maupun yang sudah bisa agar semuanya bisa berjalan dengan seimbang, dan untuk ekstrakurikuler yang lainnya kepala sekolah serta guru pendidik sebagai fasilitator semua yang dibutuhkan dalam melaksanakan ekstrakurikuler keagamaan seperti Al-Qur'an per anak yang disediakan setiap kelas, alat hadrah atau rebana lengkap, sehingga tidak memberatkan peserta didik dan peserta didik hanya perlu fokus pada pembelajaran saja.

Pada awal penerapan ekstrakurikuler keagamaan baca tulis Al-Qur'an kelas pembelajaran dimulai pukul enam pagi dan peserta didik masih keberatan dikarenakan belum adanya pembiasaan sementara masuk pembelajaran biasanya pukul tujuh, sehingga kepala sekolah dan guru pendidik memutuskan

untuk waktu masuk pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan pukul setengah tujuh yang dibimbing oleh guru pembimbing pada hari kamis dan sabtu dan untuk tahun ini lebih maksimal pelaksanaannya daripada tahun awal dilaksanakannya ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

Kepala sekolah dan guru-guru pembimbing tidak memberikan peraturan khusus sehingga belum sampai menjadikan efek jera kepada peserta didik dalam melaksanakan ekstrakurikuler keagamaan.

Dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan terdapat beberapa metode yang sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti, rancangan metode yang digunakan untuk program pembiasaan yaitu metode pembiasaan, untuk program baca tulis Al-Qur'an yaitu melalui metode pembiasaan, metode ceramah atau *mau'izhah* dan nasehat, metode drill, dan metode tanya jawab antara guru pembimbing dan peserta didik, untuk kegiatan hadrah atau rebana yaitu menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode drill, untuk kegiatan memperingati hari besar islam yaitu menggunakan metode keteladanan dan metode mau'izhah dan nasehat.

Untuk program wajib baca tulis Al-Qur'an dan hafalan diawali dengan metode pembiasaan yang dicontohkan oleh guru pembimbing cara membacanya dengan tartil dan sesuai dengan tajwid kemudian dengan metode drill peserta didik membaca bersama secara tartil dan sesuai tajwid sehingga peserta didik dapat menerapkannya, setelah metode drill akan dilakukan metode tanya jawab yang intinya pertanyaan tentang tajwid Al-Qur'an dan metode yang terakhir guru pembimbing melakukan metode ceramah atau mau'izhah dan nasehat untuk memberikan motivasi positif pada peserta didik.

Sebagai kepala sekolah, guru pengajar maupun guru pembimbing pasti menginginkan peserta didik yang mempunyai karakter religius maka cara dasar untuk mengetahui peserta didik yaitu dengan dilihat melalui keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan yang diadakan lembaga.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil analisis diatas bahwa implementasi strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan yaitu peserta didik melaksanakan apa yang telah dibentuk dan diterapkan oleh kepala sekolah dengan beberapa metode yaitu pembiasaan, keteladanan, drill, dan *mau'izhah* dan nasehat.

c. Evaluasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan

Evaluasi strategi merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat penilaian terhadap kegiatan yang telah diterapkan oleh kepala sekolah kerjasama dengan beberapa pihak yang terlibat. Dalam hal ini, evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru pembimbing yaitu dalam program pembiasaan sholat dhuha berjamaah, program hadrah atau rebana, dan program memperingati hari besar islam tidak terdapat evaluasi tetapi hanya dilihat dari keaktifan mengikuti kegiatan, dan untuk program baca tulis Al-Qur'an dan hafalan yaitu dengan melakukan ujian praktek membaca Al-Qur'an sebelum dilaksanakan ujian tengah semester maupun ujian akhir semester maka adanya ujian praktek tersebut pencapaian peserta didik akan terlihat, dan pihak lembaga juga telah membuat raport khusus untuk peserta didik.

Dengan membentuk karakter peserta didik, kepala sekolah dan semua guru lembaga ketika terdapat kegiatan seperti peringatan hari besar islam maupun kegiatan lainnya, peserta didik wajib menjadi petugasnya dan

bergantian dengan peserta didik lainnya untuk mengetahui pencapaian serta perubahan karakter pada diri peserta didik melalui dari kegiatan tersebut.

Perubahan yang dicapai oleh peserta didik dengan adanya program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu peserta didik yang sering bersentuhan dengan Al-Qur'an dan sebelum itu peserta didik diwajibkan untuk wudhu maka secara tidak sengaja dengan cara tersebut akan membuat hati para peserta didik menjadi lembut sehingga dapat dengan mudah untuk diarahkan dan diatur menjadi lebih baik.

Apabila kepala sekolah dan guru pembimbing mengalami kesulitan maka yang dilakukan agar peserta didik dapat menerima yaitu dengan cara metode ceramah seperti halnya memberikan ceramah untuk menambah wawasan kepada peserta didik, serta melakukan kerjasama antara pihak lembaga serta wali murid agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil analisis diatas bahwa evaluasi strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan yaitu dengan keaktifan mengikuti kegiatan dan terdapat absensi untuk program baca tulis Al-Qur'an.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Faktor Pendukung Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam suatu kegiatan akan terlihat keberhasilannya apabila terdapat faktor pendukung yang mempengaruhi proses keberhasilan strategi, baik dari internal maupun dari eksternal.

Menurut teori yang ada di BAB II faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan dengan penemuan peneliti yang dipaparkan oleh beberapa informan terdapat kesamaan yang sesuai dengan realita di lapangan. Seperti lingkungan yang ditempati peserta didik tinggal maupun lingkungan sekolah, apabila peserta didik terdapat di lingkungan tempat tinggal maka akan diawasi oleh orangtua begitupun apabila di lingkungan sekolah maka yang mengawasi yaitu guru pendidik dan guru pembimbing.

Dengan kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik serta terdapat kemauan untuk menjadi lebih baik, peserta didik juga diberikan motivasi positif sehingga menjadikan anak memiliki karakter yang baik. Terdapat faktor pendukung lainnya yaitu dukungan yang diberikan oleh orang tua peserta didik dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan serta mendapatkan fasilitas dari pihak lembaga.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil analisis diatas bahwa faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan yaitu pengawasan dari pihak guru maupun kepala sekolah, lingkungan yang mendukung, kebiasaan yang baik, dukungan orang tua, dan fasilitas yang memadai.

b. Faktor Penghambat Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan

Sebuah proses dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan terdapat juga faktor yang dapat menghambat

program tersebut. Menurut teori BAB II dengan penemuan peneliti yang dipaparkan oleh beberapa informan terdapat kesamaan ketika di lapangan.

Seperti efek dari bermain handphone sampai malam atau begadang dapat membuat peserta didik tidak bisa bangun pagi dan dengan kegiatan tersebut dapat menjadikannya terlambat untuk berangkat sekolah.

Terdapat juga kurangnya kesadaran diri peserta didik tidak berangkat ke sekolah pada hari dilaksanakannya program ekstrakurikuler keagamaan karena tidak bisa membaca Al-Qur'an sehingga peserta didik tersebut membolos sekolah.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil analisis diatas bahwa faktor penghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan yaitu penggunaan handphone yang berlebihan di rumah, kurangnya kesadaran diri peserta didik, dan membolos sekolah.

KESIMPULAN

1. Strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMK NU 1 Babat terdiri dari beberapa tahap prinsip strategi, yaitu: formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.
 - a. Formulasi strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan yaitu dengan menerapkan beberapa macam ekstrakurikuler keagamaan yaitu: a. program pembiasaan; pembiasaan sholat dhuha berjamaah, berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, dan mengucapkan dan menjawab salam, b. kegiatan baca tulis Al-Qur'an dan hafalan, c. hadrah atau rebana, d. kegiatan memperingati hari besar islam (PHBI).
 - b. Implementasi strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan yaitu peserta didik melaksanakan apa yang telah dibentuk dan diterapkan oleh kepala sekolah dengan beberapa metode, yaitu pembiasaan, keteladanan, *drill*, dan *mau'izhah* dan nasehat.
 - c. Evaluasi strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan yaitu dengan keaktifan mengikuti kegiatan dan terdapat absensi untuk program baca tulis Al-Qur'an.
2. Faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah terdapat pengawasan dari pihak guru dan kepala sekolah, lingkungan yang mendukung, kebiasaan yang baik, dukungan orang tua, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitu penggunaan *handphone* yang berlebihan ketika dirumah, kurangnya kesadaran diri peserta didik, dan membolos sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Alam Saleh Pulungan. "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2017), 2.
- [2] St. Fatimah. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Pada Peserta Didik di SMPN 53 Makassar" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 2022), 4.
- [3] Andra Tersiana. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia. 2018), 10.